

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga Bulutangkis menjadi olahraga favorit yang disenangi semua anak bangsa, buktinya banyak anak muda yang tertarik dengan olahraga bulu tangkis, dapat kita lihat banyak pertandingan yang dilaksanakan oleh daerah sampai event internasional. Salah satu dari event ini banyak rasa haru yang mengharumkan nama Indonesia. Dengan sering kali bulutangkis menyelamatkan nama Indonesia melalui bulu tangkis.

Olahraga ini sudah bisa di pertandingan pada tingkat lokal hingga pada tingkat nasional dan internasional. Permainan bulutangkis sebagai olahraga prestasi mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat yang ditunjukkan dengan dukungan dan pembinaan melalui wadah yang dilakukan oleh pengurus cabang Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI).

Bulutangkis adalah suatu cabang olahraga yang tidak mengenal umur maupun jenis kelamin. Artinya dapat dimainkan oleh setiap kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan. Dapat dianggap sebagai permainan rekreasi, dapat pula sebagai olahraga yang mempunyai teknik yang harus dipelajari dan ditanggulangi dengan sungguh-sungguh dilatih. Salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan bulutangkis adalah pukulan *dropshot*. Dimana teknik ini merupakan kemampuan untuk memukul *shuttlecock* yang halus dan dilakukan dengan menipu lawan.

Menurut (Subarjah, 2010) dalam (Andika dan Maidarman (2020). Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang populer dan banyak digemari masyarakat di Indonesia, bahkan di seluruh dunia. Permainan ini bersifat individual, dapat dimainkan satu orang lawan satu orang atau dua orang lawan dua orang.

Menurut (Marsuki, 2017) Dalam permainan bulutangkis teknik-teknik dasar harus diutamakan pukulan *Lob, Smash, Dropshot, Drive, Servis*. Untuk memulai suatu permainan harus menguasai tehnik pukulan servis baik servis pendek maupun servis panjang/long. Permainan bulutangkis sudah sangat terkenal

dan memasyarakat di lingkungan sekolah, perkampungan, perusahaan, instansi, pemerintah, perusahaan, dan lain sebagainya. Sehingga banyak klub terbentuk baik kelompok umur junior maupun senior dan klub di lingkungan perkantoran/instansi.

Menurut Sidik, Ramadhan (2017: 1) “bulutangkis adalah suatu olahraga permainan net memakai raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang berhadapan”. Bulutangkis dimainkan dengan menggunakan alat yaitu raket dan *shuttlecock* yang di pukul untuk melewati net, dengan bertujuan untuk mendapatkan point apabila *shuttlecock* jatuh di daerah lawan. Permainan ini berlaku untuk putra dan putri dengan permainan tunggal (*single*), Ganda (*double*), dan ganda campuran (*mix double*).

Dalam permainan bulutangkis ada beberapa keterampilan dasar atau Teknik dasar menurut (Hendra Sutiyawan, Yunitaningrum, and Purnomo 2015) untuk menguasai teknik dasar permainannya seperti cara memegang raket, gerakan kaki (*footwork*) dan teknik dasar pukulan. Dan menurut (Poole, 2013: 16) mengemukakan bahwa keterampilan dasar olahraga bulutangkis terbagi menjadi empat bagian yaitu: pegangan raket (*grip*), pukulan pertama atau servis (*service*), pukulan melalui kepala (*underhead stroke*). Dari pendapat tersebut dapat di kemukakan bahwa salah satu keterampilan yang menujung dalam permainan bulutangkis adalah pukulan atau (*stroke*).

Salah satu pukulan atau teknik yang harus dikuasai dalam permainan bulutangkis adalah *dropshot*. Menurut (Hidayat dan Kusnadi, 2013) “*Dropshot* adalah pukulan yang dilakukan seperti *smash*. Perbedaannya pada posisi raket saat perkenaan dengan *shuttlecock*. *Shuttlecock* dipukul dengan dorongan dan sentuhan yang halus. *Dropshot* (pukulan potong) yang baik adalah apabila jatuhnya *shuttlecock* dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda”.(hlm. 26)

Pada bulutangkis teknik pukulan yang paling menentukan poin adalah servis utama pada awalan permainan jika servis berhasil maka permainan akan berlanjut hingga *shuttlecock* keluar garis permainan ataupun menyangkut di net, ketika permainan berlangsung yang paling sering untuk mendapatkan poin adalah pukulan *dropshot*. Menurut (Subarkah dan Marani 2020) mengatakan bahwa pukulan *dropshot* merupakan pukulan *overhead* (atas kepala) yang dilakukan mengarah ke

bawah dan dilakukan dengan tenaga lemah. Tujuan utama dari pukulan *dropshot* adalah bentuk pukulan yang halus sehingga pukulan ini identik digunakan untuk menyerang lawan dan mendapatkan poin. Dalam pelatihan kecepatan kilat, disarankan untuk memulai dengan yang paling mudah, paling sulit, dan paling rumit. Oleh karena itu, akan ada proses penguasaan kecepatan *dropshot* secara terus menerus, sehingga *dropshot* yang dipelajari sedikit demi sedikit menjadi lebih baik.

Dari pendapat di atas penulis dapat disimpulkan bahwa *dropshot* adalah pukulan yang halus dengan menyebrangkan *shuttlecock* ke arah lawan dengan sedekat mungkin dengan *net*. Pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis sangat penting, pukulan *dropshot* dapat digunakan untuk serangan dan dapat mengalihkan lawan sehingga mudah terkecoh dan sulit untuk menjangkau *shuttlecock*. Dalam melakukan pukulan *dropshot* dengan teknik Gerakan yang benar dan harus sangat konsentrasi maka hasil pukulan nya dapat mendesak lawan.

Menurut Crawford (Saefullah, 2017:10) dalam (Setiawan Anang, Effend Fauzan, dan Toha Muhammad 2020) (Setiawan Anang dkk. 2020) menyatakan bahwa koordinasi mata-tangan juga dikenal sebagai (*hand-eye coordination*) adalah kontrol terkoordinasi gerakan mata dengan gerakan tangan, dan pengolahan informasi visual untuk mencapai suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh dan terus menerus secara tepat dalam irama gerak yang terkontrol yang memunculkan reaksi umpan balik. Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata dan tangan yaitu kemampuan mata dan tangan dalam menghasilkan gerakan yang harmonis. Koordinasi mata dan tangan dalam melakukan pukulan *dropshot* pada saat perkenaan raket dengan *shuttlecock* dengan koordinasi mata dan tangan yang baik maka gerakan pukulan *dropshot* bisa lebih tajam. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari kedua komponen kondisi fisik tersebut terhadap pukulan *dropshot* maka perlu diadakannya penelitian.

Menurut (Wijaya Febby, Purwata Yoga, dan Yasa Astika 2019) Fleksibilitas pada wilayah lumbal diketahui mempengaruhi sistem kerja manusia, terutama dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembungkuan badan dalam mengangkat badan. Artinya semakin luas gerakan yang bisa

dilakukan oleh setiap persendian maka orang tersebut semakin fleksibel atau lentur (hlm 33). Fleksibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fleksibilitas pergelangan tangan terhadap pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis.

Beberapa penelitian diatas dapat diamsumsikan bahwa kedua variable tersebut memberikan peranan penting dan berkontribusi besar terhadap pukulan *dropshot* dalam bulutangkis. Koordinasi mata tangan sangat mempengaruhi dalam permainan bulutangkis, permainan bulutangkis sangat memerlukan fleksibilitas dalam melakukan pukulan, dimana setiap pukulan harus menggunakan mata tangan sehingga pemain mendapatkan pukulan yang maksimal. Koordinasi mata tangan sangat diperlukan dalam permainan bulutangkis terutama dalam melakukan *dropshot* dimana pada saat bergerak ke arah bola sambil mengayun raket, kemudian memukulnya dengan teknik yang benar pemain harus benar-benar harus mempunyai kemampuan koordinasi yang baik. Dengan begitu, pemahaman dan pengembangan koordinasi mata tangan serta fleksibilitas dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efisiensi dan keberhasilan dalam berbagai jenis olahraga.

Klub Bulutangkis ini dibentuk untuk meningkatkan dan mengangkat prestasi Bulutangkis di Kabupaten Garut. PB. Nirmala merupakan wadah aktivitas masyarakat peminat bulutangkis untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian di cabang olahraga bulutangkis. Salah satu tujuan pembinaan ini supaya atlet-atlet tersebut mengalami peningkatan baik dari segi teknik, fisik maupun mental. Dan kesalahan yang sering terjadi saat proses latihan berlangsung adalah atlet banyak yang merasa kurang percaya diri saat melakukan gerakan *dropshot* jadi seperti lengan terlihat kaku atau posisi kaki yang kurang relaks, saat bergerak kedepan gerakan kaki tidak bergerak kedepan mengikuti gerakan lengan. Dari kesalahan yang atlet lakukan bisa saja dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dari pelatih, rasa bosan saat latihan terdapat suatu masalah antara lain : memberikan motivasi yang lebih kepada atlet agar lebih semangat melakukan gerakan *dropshot* dengan maksimal, untuk atlet tidak hanya mengikuti latihan semena-mena saja diberikan pembelajaran yang menarik agar atlet tidak cepat bosan dalam mengikuti latihan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang masih jauh tertinggal dan belum

menunjukkan prestasi maksimal, bahkan dalam setiap perlombaan setiap atlet setelah mencetak point yang diperhatikan hanya waktu dan urutan pemenang tanpa memperhatikan proses yang dilaluinya serta faktor-faktor komponen fisik yang telah mempengaruhi, sehingga atlet kurang memahami kekurangan-kekurangan yang dapat mempengaruhi prestasinya.

Dilihat dari hasil wawancara dengan pelatih sesuai dengan apa yang ingin diteliti oleh penulis yaitu kurangnya penerapan teknik *dropshot* secara sempurna. Kemudian penulis ingin mengungkap atau mendalami penyebab yang mempengaruhi atlet di klub PB. Nirmala agar munculnya cara penyelesaian atau cara penerapan kedepannya. Agar para atlet yang cerdas dan mengedepankan teknik yang sebenarnya tanpa mementingkan hasil juara, karena apabila teknik sudah benar banyak kemungkinan *dropshot* itu akurat sesuai dengan yang diharapkan. seperti pukulan yang dilakukan masih banyak yang tidak tepat, kurang tajam, dan masih bisa dijangkau sehingga dengan mudah dikembalikan oleh lawan dan terkadang *shuttlecock* keluar lapangan permainan. Oleh karena itu untuk dapat melakukan *dropshot* dalam permainan bulutangkis yang baik atau secara optimal dan terarah maka perlu adanya dukungan atau ditunjang unsur fisik seperti koordinasi mata tangan dan fleksibilitas pergelangan tangan. Dari hasil uji coba pada 31 orang atlet 13 orang memiliki kemampuan rendah, 11 orang memiliki kemampuan cukup serta 7 orang memiliki kemampuan sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan suatu penelitian untuk melakukan studi lapangan dengan judul “**Kontribusi Koordinasi Mata Tangan dan Fleksibilitas Pergelangan Tangan terhadap Pukulan *Dropshot* Dalam Permainan Bulutangkis**”. Dengan demikian, peneliti mengharapkan bisa memecahkan masalah dan tercapainya tujuan dari klub tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB.Nirmala ?

2. Apakah terdapat kontribusi fleksibilitas pergelangan tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB.Nirmala ?
3. Apakah terdapat kontribusi koordinasi mata tangan dan fleksibilitas pergelangan tangan secara bersama-sama terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB.Nirmala?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah arti terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis jelaskan istilah yang digunakan penelitian ini agar lebih operasional:

1. Kontribusi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “keadaan berhubungan” yang dimaksud kontribusi dalam penelitian ini adalah keadaan berhubungan yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Kontribusi dalam penelitian adalah sebagai Tindakan yaitu beberapa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik maupun negatif terhadap pihak lain.
2. Koordinasi menurut (Ismoko dan Sukoco 2013) Koordinasi merupakan keharmonisan gerak sekelompok otot selama penampilan gerak tersebut menghasilkan sebuah keterampilan. teknik bulutangkis pukulan *dropshot* semakin baik koordinasi mata tangan dan semakin singkat atlet dalam melakukan pukulan *dropshot* maka akan diperoleh hasil yang optimal. Koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan teknik bulutangkis pukulan *dropshot* semakin baik koordinasi mata tangan dan semakin singkat atlet dalam melakukan pukulan *dropshot* maka akan diperoleh hasil yang optimal.
3. Fleksibilitas menurut (Gunawan Teddy dan Rusdiana Agus 2018) Fleksibilitas adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dalam ruang gerak sendi. Fleksibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ruang gerak sendi yang luas dan mempunyai otot-otot yang elastis terutama pergelangan tangan.
4. Bulutangkis menurut (Septiayani Indri dan Apriani Leni 2023) bulutangkis merupakan olahraga kompetitif yang digemari oleh pria dan wanita Indonesia,

mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik di daerah maupun di kota-kota besar. Olahraga ini dimainkan memakai raket, dan net yang dipasang di tengah lapangan, kemudian memakai bulu angsa yang digunakan sebagai alat untuk memainkan permainan dalam permainan bulu tangkis dinamakan *shuttlecock* dengan teknik-teknik pukulan yang ada didalam permainan bulutangkis seperti pukulan lob, *dropshot*, *smash*, *netting*.

5. *Dropshot* adalah teknik pukulan dengan dorongan dan sentuhan yang halus. Pukulan *dropshot* dilakukan agar kok jatuh dekat dengan net dan tidak melewati garis ganda.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB.Nirmala.
2. Untuk mengetahui kontribusi fleksibilitas pergelangan tangan terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulutangkis atlet PB.Nirmala.
3. Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata tangan dan fleksibilitas pergelangan tangan secara bersama sama terhadap hasil pukulan *dropshot* dalam permainan bulu tangkis atlet PB.Nirmala.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara teoritis dari penelitian ini dapat memberi masukan dan informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan hasil pukulan *dropshot* bulutangkis dan memperbanyak keolahragaan, serta dapat mendukung dan mempertahankan teori teori yang sudah ada berkaitan dengan kontribusi mata tangan dan fleksibilitas pergelangan tangan terhadap *dropshot* bulutangkis.

Secara praktis dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk bagi para pelatih, pembina, guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam meningkatkan keterampilan khususnya dalam pukulan *dropshot*, sehingga dapat meningkatkan prestasi bulutangkis.